

PENGEMBANGAN MEDIA POP-UP BOOK BELARUM (BELAJAR LINGKUNGAN RUMAHKU) UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA LANCAR SISWA KELAS I SEKOLAH DASAR

Oleh :

April Liani Kasmi¹⁾, Azainil Azainil²⁾, Makmun Makmun³⁾, Sukriadi Sukriadi⁴⁾, Siti Mutiah⁵⁾

^{1,2,3,4} Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Mulawarman

⁵ Guru SD Islam Al Azhar 47 Samarinda

email: aprillianikasmipgsd@gmail.com

Informasi Artikel

Riwayat Artikel :

Submit, 28 Mei 2026

Revisi, 2 September 2026

Diterima, 3 September 2026

Publish, 15 September 2026

Kata Kunci :

Media Pembelajaran,
Pop-Up Book,
Keterampilan Membaca.

ABSTRAK

Riset ini dilandasi oleh persoalan minimnya keterampilan membaca lancar di kalangan siswa kelas I sekolah dasar, yang terindikasi dari rendahnya kecepatan membaca, ketepatan pelafalan, intonasi, dan penggunaan jeda, serta masih terbatasnya penggunaan media pembelajaran yang menarik. Kajian ini diorientasikan demi mengembangkan media Pop-Up Book di ranah pembelajaran Bahasa Indonesia guna mendongkrak keterampilan membaca lancar pada siswa. Metodologi yang dioperasikan berwujud Penelitian dan Pengembangan atau *Research and Development* bermodalkan model ADDIE yakni *Analysis, Design, Development, Implementation, beserta Evaluation*. Subjek observasi merangkul tiga validator yang memayungi pakar bahasa, ahli materi, berikut pakar media. Komponen subjek turut merangkum populasi siswa kelas I SD Islam Al Azhar 47 Samarinda tatkala mengeksekusi uji coba kelompok kecil maupun kelompok besar. Data dianalisis menggunakan analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif melalui persentase validitas, kepraktisan, berikut uji N-Gain. Capaian riset mendeskripsikan bahwasanya validasi pakar bahasa merengkuh persentase 92,5%, pakar materi 100%, didampingi ahli media menyentuh 90,9%, yang secara utuh diklasifikasikan sangat valid. Tanggapan dari guru merekam persentase di level 96,87%, manakala respons siswa di lanskap uji coba kelompok kecil berikut kelompok besar secara berurutan mencatatkan angka 91,52% beserta 97,84% seraya menyandang kategori sangat praktis. Luaran uji efektivitas membeberkan skor N-Gain di posisi 0,93 untuk kategori tinggi. Berpijak pada realitas empiris tersebut, media Pop-Up Book resmi diklaim praktis, valid, seraya memancarkan efektivitas tatkala mendongkrak keterampilan membaca lancar siswa kelas I sekolah dasar serta berpotensi bertransformasi menjadi opsi media pembelajaran yang memboyong nuansa inovatif.

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license



Corresponding Author:

Nama: April Liani Kasmi

Afiliasi: Universitas Mulawarman

Email: aprillianikasmipgsd@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Perubahan kurikulum serta meningkatnya perhatian terhadap gerakan literasi nasional

menjadikan kemampuan membaca pada anak sekolah dasar sebagai hal yang sangat krusial. Pendidikan di jenjang sekolah dasar merupakan tahap awal

pendidikan formal yang bertujuan membekali siswa dengan kemampuan serta keterampilan dasar sesuai dengan tahap perkembangan mereka (Hikmah and Damayanti 2021). Salah satu elemen keterampilan esensial yang dikuasai oleh populasi siswa sekolah dasar berwujud kemampuan membaca, yang berdampak pada proses belajar mereka di jenjang berikutnya. Aspek membaca yang perlu mendapat perhatian khusus pada kelas awal adalah membaca lancar. Kemampuan ini mencakup beberapa indikator penting, yakni kecepatan membaca, ketepatan pelafalan atau intonasi, serta penempatan jeda yang sesuai dengan struktur kalimat (Azzahra et al. 2024).

Capaian observasi pra-penelitian yang direalisasikan di SD Islam Al Azhar 47 Samarinda menunjukkan bahwa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, guru masih kurang memanfaatkan media pembelajaran. Guru hanya menggunakan media pembelajaran yang umum dan konvensional seperti buku paket fisik, buku paket digital, LKPD, dan papan tulis. Terlihat beberapa siswa malas dan tidak semangat saat membaca buku paket ataupun teks di papan tulis. Sementara itu, luaran wawancara bersama elemen guru kelas I membeberkan bukti bahwasanya bersumber dari total 28 siswa, kisaran 20 individu masih dilanda kekurangan lancar membaca. Kondisi ini sejalan dengan pernyataan bahwa metode pengajaran yang masih banyak menggunakan buku teks dan pendekatan konvensional sering kali membuat minat baca siswa berkurang yang berujung pada lumpuhnya kapasitas membaca mereka takkala berekspansi secara optimal.

Kajian yang digarap Ramnah et al. (2024) sukses memanen luaran bahwasanya media Pop-Up Book tergolong teramat praktis seraya menyuguhkan kemudahan sewaktu dieksploitasi oleh guru sekaligus peserta didik. Penelitian oleh Aidilafitri et al. (2023) dan Eskris & Koeswanti (2022) juga menyatakan bahwa pengembangan media asimilasi pembelajaran Pop-Up Book mumpuni mengeskalisasi keterampilan membaca pada peserta didik yang bermukim di kelas rendah. Walau begitu, dominasi dari rentetan riset tersebut faktanya masih memusatkan titik fokus menysar peningkatan kemampuan membaca permulaan, seperti pengenalan huruf, suku kata, dan membaca nyaring. Riset yang menempuh rute spesifik sewaktu meracik media Pop-Up Book demi mendongkrak keterampilan membaca lancar yang mengakomodasi sektor kecepatan membaca, presisi pelafalan, kualitas intonasi, beserta penggunaan jeda pada siswa kelas I sekolah dasar masih terbatas. Faktanya, instrumen keterampilan membaca lancar menjelma menjadi fondasi esensial takkala menyokong siklus perkembangan kemampuan memahami bacaan pada jenjang berikutnya. Berlandaskan dalil tersebut, observasi ini menyuguhkan unsur pembaruan berwujud konstruksi media Pop-Up Book yang dirancang melewati skema khusus demi mengeskalisasi keterampilan membaca lancar selaras terhadap karakteristik yang mengakar

pada peserta didik kelas awal pada Kurikulum Merdeka. Kebaruan tersebut diharapkan dapat memberikan alternatif media pembelajaran yang lebih efektif dalam mendukung pengembangan literasi dasar.

Merujuk pada lanskap problematika yang usai dijabarkan, kajian ini diorientasikan demi melacak siklus perumusan media pembelajaran Pop-Up Book di pusaran pembelajaran Bahasa Indonesia dengan target guna mendongkrak keterampilan membaca lancar siswa kelas I SD Islam Al Azhar 47 Samarinda, mengetahui tingkat validitas serta mengetahui dimensi kepraktisan dari media pembelajaran Pop-Up Book.

2. METODE PENELITIAN

Kajian ini mengaplikasikan metodologi penelitian dan pengembangan atau R&D. Skema R&D ditujukan demi mengkonstruksi produk anyar ataupun mengeksekusi penyempurnaan pada produk warisan masa lampau melintasi alur pengembangan yang digarap secara terencana dibarengi rute sistematis (Siahaan 2025). Luaran produk yang sukses diekstrak dari ranah studi ini berupa media pembelajaran Pop-Up Book. Observasi ini turut mengoperasikan model pengembangan ADDIE sebagai pendekatan di tengah siklus perumusan produk.

Struktur ADDIE merangkul lima fase krusial, yang memayungi tahap *Analyze* atau Analisis, *Design* atau Desain, *Development* atau Pengembangan, *Implementation* atau Implementasi, hingga bermuara pada *Evaluation* atau Evaluasi. Instrumen ADDIE diseleksi menimbang kepemilikan karakternya yang kental akan nuansa sistematis di tiap-tiap alur pelaksanaannya. Setiap tahapan dalam model ADDIE disertai dengan siklus evaluasi berikut manuver revisi secara berkesinambungan takkala merespons capaian yang berhasil direngkuh, dan juga dinilai sederhana dalam strukturnya namun tetap terorganisasi dengan baik dalam penerapannya.

Observasi ini dieksekusi mengambil titik lokasi di SD Islam Al Azhar 47 Samarinda. Penentuan subjek penelitian menggunakan teknik *purposive sampling*. Subjek penelitian pada tahap validasi terangkai dari satu pakar media, satu ahli materi, beserta satu pakar bahasa yang menguasai kompetensi presisi selaras dengan sektor kepakarannya masing-masing sekaligus berpengalaman dalam bidang media maupun pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar. Sementara itu, subjek uji coba dipilih dari siswa kelas I SD Islam Al Azhar 47 Samarinda karena sesuai dengan karakteristik pengguna media yang direalisasikan. Eksekusi uji coba digarap melintasi fase bertahap, bermula dari kelompok kecil yang merangkul 7 siswa berlanjut menuju kelompok besar dengan muatan 13 siswa, serta melibatkan seorang guru kelas I untuk memberikan penilaian terhadap kepraktisan media. Sasaran objek pada kajian ini

bertumpu pada media pembelajaran Pop-Up Book yang berisi gambar, teks bacaan, dan elemen pop-up interaktif.

Teknik Pengumpulan data adalah elemen dasar dalam rutinitas observasi yang membuka akses bagi peneliti guna merengkuh literatur informasi yang mendesak dibutuhkan demi merespons deretan pertanyaan yang disodorkan sekaligus merealisasikan target studi yang usai dipatok (Maesaroh et al. 2025). Taktik penghimpunan data yang dioperasikan memayungi instrumen tes, skema wawancara, observasi, beserta angket..

Instrumen pengumpulan data merupakan perangkat yang dimanfaatkan dalam sebuah penelitian untuk mengumpulkan berbagai jenis informasi yang diolah secara numerik dan disusun secara teratur (Elfrianto, Lesmana, and Tanjung 2022). Peranti akumulasi data yang diberdayakan terangkai dari format lembar angket, lembar wawancara, berikut lembar observasi. Instrumen studi berbentuk angket validasi disalurkan membidik pakar materi, ahli bahasa, beserta pakar media guna menakar derajat kevalidan dari media pembelajaran yang terkonstruksi. Parameter validasi bagi ahli media mengakomodasi dimensi tampilan, penyajian, dan kepraktisan media. Instrumen validasi ahli bahasa meliputi kompartemen keterbacaan, transparansi informasi, didampingi tingkat presisi tatkala merespons kaidah bahasa Indonesia. Di sisi lain, instrumen validasi untuk pakar materi menyoroti sektor penyajian materi, presisi isi materi, beserta keselarasan materi berhadapan dengan target capaian pembelajaran. Tak luput pula, angket tanggapan dari peserta didik berikut guru dieksplotasi demi melacak skala kepraktisan media dengan berpedoman pada dimensi transparansi penyajian, daya magnet atau daya tarik, hingga kemudahan pemakaian, dan manfaat media dalam pembelajaran. Seluruh instrumen angket menggunakan skala Likert empat tingkat. Adapun kriteria skala likert untuk lembar validasi dan kepraktisan mumpuni dipantau pada Tabel 1.

Tabel 1 Kriteria Skala Likert

Keterangan	Skor
Sangat Setuju (SS)	4
Setuju (S)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber: Erinsyah et al. (2024)

Pemilihan skala empat poin akan mendorong responden untuk memberikan tanggapan yang lebih netral. Oleh karena itu, data yang diperoleh menjadi lebih jelas tentang persepsi entitas siswa, guru, beserta validator tatkala menyoroti media pembelajaran yang direalisasikan.

Riset ini memberdayakan pendekatan analisis data berformat kuantitatif sekaligus kualitatif. Eksekusi analisis data kualitatif dioperasikan guna memeriksa dan menginterpretasikan data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan masukan dari ahli dan guru, seperti saran dan

komentar. Analisis data kuantitatif digunakan untuk merengkuh kapasitas pemahaman yang kian presisi menyangkut instrumen yang luput, elemen yang mendesak dipenuhi, dan apa yang harus diperbaiki pada produk yang sedang dikembangkan. Skema analisis data kuantitatif difungsikan demi membedah skor capaian dari angket pakar beserta angket respons siswa dan guru (Djangka et al. 2025). Kemudian persentase kevalidan dan kepraktisan (p) diperoleh dengan membandingkan akumulasi skor tanggapan yang disuplai oleh barisan responden dikomparasikan berhadapan dengan akumulasi skor maksimal, kemudian hasilnya dikalikan 100% (Suhartono, Satria Gunawan Zain, and Ummu Tahirah Y. 2022). Selanjutnya, luaran kalkulasi tersebut dieksplotasi demi memetakan derajat kepraktisan berikut kevalidan produk bersumber dari rekaman respons yang disuguhkan di area Tabel 2 beserta 3.

Tabel 2 Kriteria Validasi Media dari Ahli

Kriteria/Skor (%)	Kategori
81-100 %	Sangat Valid
61-80 %	Valid
41-60 %	Cukup Valid
21-40 %	Kurang Valid
<21 %	Tidak Valid

Sumber: Arikunto & Jabar (2018)

Media Pop-Up Book dianggap valid oleh barisan pakar ketika hasil angket ahli menunjukkan skor $\geq 61\%$, yang membeberkan fakta bahwasanya media bersangkutan sukses mengakomodasi kualifikasi standar yang didambakan seraya menyandang status relevan guna diaplikasikan di tengah siklus pembelajaran

Tabel 3 Kriteria Kepraktisan Berdasarkan Respon Guru dan Peserta Didik

Kriteria/Skor (%)	Kategori Validitas
81-100 %	Sangat Praktis
61-80 %	Praktis
41-60 %	Cukup Praktis
21-40 %	Kurang Praktis
<21 %	Tidak Praktis

Sumber: Arikunto & Jabar (2018)

Media *Pop-Up Book* diklaim praktis andai raihan persentase yang diekstrak dari angket tanggapan peserta didik beserta respons guru sukses menembus skor $\geq 61\%$.

Adapun analisis pengaruh media digarap melintasi manuver komparasi antara capaian *post-test* melawan *pre-test* di sektor keterampilan membaca lancar milik peserta didik. Himpunan data luaran tes lantas dibedah mengeksplotasi formulasi N -Gain demi melacak tren peningkatan kemampuan membaca setelah penerapan media *Pop-Up Book*. Skor N -Gain sukses dipanen dari margin antara perolehan *pre-test* dengan *post-test* yang lantas disandingkan berhadapan dengan skor maksimal yang mumpuni direngkuh (Sevtia, Taufik, and Doyan 2022). Perhitungan uji N -Gain selanjutnya diinterpretasikan menggunakan kategori pada Tabel 4.

Tabel 4 Kategori Nilai N -Gain

Nilai N -Gain	Kategori
$g > 0,7$	Tinggi
$0,3 \leq g \leq 0,7$	Sedang

$g < 0,3$	Rendah
-----------	--------

Sumber: Ramdhani et al. (2020)

Media *Pop-Up Book* dinyatakan memberikan peningkatan tinggi apabila nilai $N\text{-Gain} > 0,7$, yang menunjukkan peningkatan keterampilan membaca yang signifikan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Observasi ini sukses menelurkan media pembelajaran berwujud *Pop-Up Book* guna pembelajaran Bahasa Indonesia materi “Lingkungan Rumahku” menasasr kelompok siswa kelas I SD Islam Al Azhar 47 Samarinda. Manuver perumusan media direalisasikan dengan memberdayakan kerangka ADDIE yang merangkul fase evaluasi, implementasi, pengembangan, desain, hingga analisis.

Kurikulum yang berlaku di SD Islam Al Azhar 47 Samarinda adalah Kurikulum Merdeka dan mulai mengadopsi pendekatan *deep learning* atau Pembelajaran Mendalam (PM) pada tahun ajaran 2025/2026. Pendekatan ini menekankan *joy learning* yaitu pembelajaran yang menyenangkan tanpa mengurangi esensi materi, sehingga instrumen *Pop-Up Book* diseleksi selaku salah satu resolusi yang paling presisi. Memasuki fase analisis menyangkut urgensi media pembelajaran, capaian observasi memproyeksikan bahwasanya populasi siswa kelas I senantiasa didera kebuntuan tatkala merengkuh kelancaran membaca, seperti kecepatan membaca yang rendah, intonasi yang kurang tepat, serta penggunaan jeda yang belum sesuai. Pembelajaran juga cenderung kurang variatif karena minimnya penggunaan media visual yang menarik. Berdasarkan wawancara dengan guru, siswa lebih antusias ketika pembelajaran disertai gambar atau media konkret, namun penggunaannya masih terbatas karena keterbatasan media dan waktu pembuatan. Berpijak pada realitas tersebut, teramat mendesak untuk menghadirkan media pembelajaran yang memancarkan daya pikat, berkarakter interaktif, seraya mumpuni menyokong tren peningkatan keterampilan membaca secara bertahap. Selanjutnya, pada analisis materi pelajaran, materi yang digunakan adalah “Lingkungan Rumahku” yang sesuai dengan CP Bahasa Indonesia kelas I. Materi ini dekat dengan kehidupan siswa, tetapi penyajiannya masih bersifat teks sehingga kurang memberikan pengalaman belajar yang konkret.

Tahap desain dilakukan dengan menyusun *storyboard*. *Storyboard* merupakan rancangan awal yang menampilkan gambaran setiap halaman media secara visual dan tekstual sebelum dikembangkan menjadi produk nyata. *Storyboard* yang baik mampu memberikan gambaran yang jelas mengenai alur program serta memuat sebagian besar rincian isi atau konten yang akan ditampilkan (Anderiani, Izzah, and Syarifuddin 2025). *Storyboard* juga merancang alur cerita, serta tampilan visual media yang disesuaikan dengan kemampuan membaca awal siswa. Media

dirancang menggunakan ilustrasi tiga dimensi, teks sederhana, warna menarik, serta huruf berukuran besar agar mudah dibaca peserta didik kelas rendah.

Tahap selanjutnya yaitu proses pengembangan melibatkan pembuatan ilustrasi, penulisan teks, dan pembuatan mekanisme *pop-up* sesuai dengan *storyboard* yang telah dibuat sebelumnya menggunakan aplikasi *Canva* dan ilustrasi pendukung dengan bantuan *AI* agar tampilan lebih menarik bagi siswa kelas 1 Sekolah Dasar. Proses selanjutnya yaitu pemotongan dan perakitan bagian *pop-up*. Setiap elemen gambar dipotong mengikuti pola yang telah dibuat, kemudian dirakit menggunakan teknik lipatan tertentu untuk menghasilkan efek tiga dimensi saat halaman dibuka. Tahap selanjutnya adalah penempelan seluruh komponen pada setiap halaman buku. Halaman-halaman disusun sesuai urutan cerita dalam *storyboard*, kemudian dijilid menggunakan bahan yang kuat agar tahan lama saat digunakan.



Gambar 1 Pop-Up Book yang Telah Dikembangkan

Setelah proses produksi selesai, media melintasi fase validasi yang dieksekusi oleh barisan pakar untuk memvalidasi kevalidannya. Validasi dilakukan melalui pertimbangan elemen pakar materi, pakar bahasa, berikut pakar media. Luaran validasi pakar lantas direvisi berpedoman pada masukan beserta saran yang disuplai oleh tiap-tiap validator ataupun pakar tatkala menyoroti media pembelajaran yang tengah direalisasikan. Capaian evaluasi bersumber dari setiap pakar kemudian diolah dan disajikan dalam Tabel 5 di bawah ini.

Tabel 5 Hasil Validasi Ahli

Validasi Ahli	Skor (f)	Skor Maksi mal (n)	Persentase Kevalidan	Kategori
Ahli Media	40	44	90,9%	Sangat Valid
Ahli Bahasa	37	40	92,5%	Sangat Valid
Ahli Materi	44	44	100%	Sangat Valid

Merujuk pada Tabel 5, berhasil direngkuh kalkulasi skor utuh yang dipatok melintasi

penghitungan rata-rata dari luaran angket kevalidan garapan pakar materi, pakar bahasa, beserta pakar media. Capaian validasi dari pakar media yang memboyong dimensi kepraktisan, kompartemen penyajian, berikut aspek tampilan sukses memanen angka persentase di level 90,9% seraya menyandang kategori sangat valid. Sementara itu, luaran pakar bahasa yang mengawal presisi kaidah, transparansi informasi, hingga aspek keterbacaan berhasil merengkuh persentase pada posisi 92,5% berbekal kategori sangat valid, disusul hasil dari pakar bahasa memiliki aspek keterbacaan, kejelasan informasi, dan kesesuaian dengan kaidah diperoleh nilai persentase 92,5% dengan kategori sangat valid, dan dari ahli materi memiliki aspek kurikulum, kesesuaian isi, dan penyajian diperoleh nilai persentase 100% dengan klasifikasi sangat valid. Fakta empiris ini membeberkan bukti bahwasanya media Pop-Up Book resmi mengakomodasi standar kevalidan, sehingga dapat dilanjutkan pada proses revisi dan penyempurnaan. Tingginya tingkat validitas memproyeksikan bahwasanya media yang sukses direalisasikan terbukti mengakomodasi dimensi tampilan, bahasa, berikut isi yang selaras terhadap karakteristik bawaan peserta didik di jenjang kelas I sekolah dasar. Penyajian materi yang disesuaikan dengan capaian pembelajaran, penggunaan bahasa yang sederhana, serta ilustrasi tiga dimensi pada instrumen Pop-Up Book mendistribusikan pengalaman belajar berdimensi jauh kian konkret sehingga mendukung keterbacaan dan pemahaman peserta didik. Capaian tersebut beriringan dengan landasan teori yang mendalilkan bahwasanya peranti visual berformat tiga dimensi mumpuni mendongkrak intensitas keterlibatan, letupan motivasi, berikut rasio perhatian peserta didik di tengah bergulirnya siklus pembelajaran. Luaran observasi ini turut disokong oleh kajian garapan Sari dan Liansar (2023) yang memformulasikan klaim bahwasanya media Pop-Up Book amat relevan untuk difungsikan selaku media pembelajaran membaca. Hal ini dipicu oleh dominasi tampilan visualnya yang sarat akan daya pikat seraya presisi tatkala merespons karakteristik dari populasi siswa sekolah dasar.

Meskipun media sukses merengkuh klasifikasi sangat valid, elemen validator konsisten menyuplai rentetan masukan layaknya amunisi guna menyempurnakan produk tersebut. Seluruh masukan tersebut ditindaklanjuti melalui proses revisi menjelang transisi implementasi media menysar barisan peserta didik. Rekapitulasi capaian revisi yang berpijak pada amunisi masukan validator dipaparkan di area Tabel 6 beserta Tabel 7.

Tabel 6 Media Pop-Up Book Sebelum Revisi dan Sesudah Revisi oleh Ahli Materi

Keterangan	Tampilan Media
Sebelum Revisi	 Tampilan teks seharusnya diakhiri dengan tanda baca titik, namun disini tidak ada tanda baca titik.
Sesudah Revisi	 Memperbaiki teks dengan memberi tanda baca titik pada akhir kalimat.

Setelah menyelesaikan manuver revisi yang berlandaskan amunisi masukan bersumber dari pakar materi, para peneliti melanjutkan ke langkah berikutnya, yaitu menindaklanjuti masukan dari ahli bahasa.

Tabel 7 Media Pop-Up Book Sebelum Revisi dan Sesudah Revisi oleh Ahli Bahasa

Keterangan	Tampilan Media
Sebelum Revisi	 Tampilan teks sebelah kanan kurang nyambung antara kalimat "harus berhati-hati dengan api kompor" dengan "tidak boleh membuang sampah sembarangan". Penggunaan koma sebelum "dan" tidak diperlukan.

Sesudah Revisi	 Susunan teks diperbaiki dan diubah, lebih nyambung dari sebelumnya.
-----------------------	--

Masukan dari validator berfokus pada penyempurnaan aspek bahasa, materi, dan tampilan media, seperti penggunaan tanda baca, penyusunan kalimat, serta kualitas mekanisme *pop-up*. Seluruh masukan telah ditindaklanjuti melalui proses revisi sehingga media menjadi tampil kian presisi tatkala merespons karakteristik peserta didik jenjang kelas I sekolah dasar, komposisi isi materi, beserta kaidah kebahasaan. Siklus revisi bersangkutan menyuguhkan indikasi kuat bahwasanya perumusan media digarap melewati rute sistematis demi mengekstrak produk yang menyanggah status layak digunakan dalam pembelajaran.

Pasca-suksesnya fase perumusan media pembelajaran Pop-Up Book yang lantas ditasbihkan valid oleh barisan pakar bahasa, pakar media, berikut pakar materi, langkah lanjutannya bermuara pada implementasi. Media buku pop-up, kemudian diuji melalui uji coba yang terbagi dua dipecah menuju rute uji coba kelompok besar didampingi uji coba kelompok kecil. Eksekusi uji coba kelompok kecil diselenggarakan bertepatan pada tanggal 15-16 April 2026 dan melibatkan guru dan 7 siswa menyasar kelompok kecil dibarengi 13 siswa bagi kelompok besar, kelas IA dari SD Islam Al Azhar 47 Samarinda. Kepraktisan produk dinilai selama fase implementasi uji lapangan. Fase uji coba ini diorientasikan demi memanen data yang menyoroti skala kepraktisan media pembelajaran berdasarkan respons elemen guru beserta siswa. Menyusul tuntasnya siklus uji coba produk, pihak guru dibarengi siswa diinstruksikan guna melengkapi lembar angket demi mengevaluasi derajat kepraktisan dari media pembelajaran yang sukses direalisasikan. Siswa mengisi angket respon ini setelah mereka berpartisipasi di tengah pusran proses pembelajaran yang mengeksploitasi media pembelajaran hasil rumusan peneliti (Octaviany and Prasetyaningtyas 2025). Sementara itu, perolehan dari angket tanggapan peserta didik mumpuni dipantau pada area Tabel 8 di bawah ini.

Tabel 8 Hasil Angket Respon Peserta Didik

Indikator Penilaian	Kelompok Kecil (X _m =28)	Kelompok Besar (X _m =52)
Antusias menggunakan media.	28	52
Visual membantu memahami materi.	28	52
Huruf mudah dibaca.	28	52
Tema dekat dengan	26	50

kehidupan siswa.		
Bahasa mudah dipahami.	28	52
Media membantu membaca lancar.	24	52
Cerita sesuai usia siswa.	21	47
Media meningkatkan minat membaca.	19	50
Jumlah Skor	205	407
Skor Maksimal	224	416
Persentase	91,52%	96,88%
Kategori	Sangat Praktis	Sangat Praktis

Berpedoman pada tabel 8, mumpuni ditarik rumusan simpulan bahwasanya capaian uji coba kelompok kecil memproyeksikan rasio skor p= 91,52%, disusul luaran uji coba kelompok besar yang mencatatkan persentase p= 96,88%. Kalkulasi skor angket tanggapan siswa di lanskap uji coba kelompok besar berikut kelompok kecil tersebut bermukim di dalam koridor skala persentase 81%-100% seraya memboyong klasifikasi "Sangat Praktis" tatkala dioperasikan di tengah siklus pembelajaran. Kemudian, angket diberikan kepada guru dengan tujuan untuk mengetahui respons elemen guru didampingi tingkat keberhasilan produk yang sukses direalisasikan (Rizaldi, Syahwin, and Hasanah.S 2023). Hasi angket respon guru yang terdiri dari aspek penilaian faedah media, transparansi bahasa, fleksibilitas penggunaan, proyeksi visual media, hingga tingkat presisi materi dalam pembelajaran sukses membukukan rasio persentase p= 100%. Prestasi ini dikawal oleh kategori "Sangat Praktis". Pihak guru memformulasikan klaim bahwasanya media tersebut teramat fleksibel tatkala dioperasikan dan membantu meningkatkan keterampilan membaca peserta didik.

Luaran *post-test* berikut *pre-test* mendeskripsikan meletupnya eskalasi keterampilan membaca lancar di kalangan peserta didik pasca-mengeksploitasi media Pop-Up Book.

Tabel 9 Hasil *Pre-Test* dan *Post-Test*

No	Peserta Didik	Nilai <i>Post-Test</i>	Nilai <i>Pre-Test</i>
1	PD 1	33	40
2	PD 2	33	37
3	PD 3	37	40
4	PD 4	30	40
5	PD 5	37	40
6	PD 6	36	40
7	PD 7	32	40
8	PD 8	36	40
9	PD 9	35	40
10	PD 10	37	40
11	PD 11	35	40
12	PD 12	31	39
13	PD 13	36	39
Jumlah		448	515
Rata-rata		34,46	39,62

Capaian skor rata-rata dari *post-test* beserta *pre-test* lantas dibedah sekaligus dikalkulasi bermodalkan formulasi uji N-Gain layaknya berikut:

$$g = \frac{X_{posttest} - X_{pretest}}{X_{maksimum} - X_{pretest}} = \frac{39,62 - 34,46}{40,00 - 34,46} = \frac{5,16}{5,54} = 0,93$$

Berdasarkan hasil perhitungan *N-Gain*, diperoleh nilai sebesar 0,93 yang bermukim di dalam klasifikasi tinggi ($g \geq 0,7$). Fakta empiris ini mengindikasikan bahwasanya sukses tercetak tren

peningkatan berskala teramat signifikan di ranah keterampilan membaca lancar andai mengomparasikan antara capaian *post-test* berhadapan dengan *pre-test* dari peserta didik.

Hasil observasi menunjukkan bahwasanya kelompok peserta didik mencurahkan atensi penuh pada pengaplikasian media Pop-Up Book, konsisten merawat titik fokus di tengah rutinitas membaca, seraya memancarkan letupan antusiasme dibarengi ekspresi positif sewaktu siklus pembelajaran mengudara. Di sisi lain, luaran wawancara bersama elemen guru membeberkan bukti bahwasanya media Pop-Up Book sesuai dengan pembelajaran Bahasa Indonesia kelas I, mudah dipahami peserta didik, dan membantu meningkatkan kelancaran membaca siswa. Hal ini dikuatkan dengan penelitian oleh Aidilafitri et al. (2023) yang merumuskan dalil bahwasanya perumusan media pembelajaran Pop-Up Book menguasai kapasitas andal demi mendongkrak keterampilan membaca pada populasi peserta didik di jenjang kelas rendah.

Fase pamungkas bermuara pada tahap evaluasi. Di titik ini, dieksekusi langkah perbaikan ataupun revisi guna menambal celah defisiensi yang bersarang pada media pembelajaran. Manuver ini berpijak pada amunisi saran yang sukses dipanen tatkala menggelar uji validasi bersama pakar bahasa, materi, berikut media, yang turut disokong oleh capaian uji coba kelompok besar beserta kelompok kecil. Aksi revisi bersumber dari pakar materi difokuskan untuk menyempurnakan struktur teks dengan memberi tanda baca titik di akhir kalimat. Revisi ahli media yakni perkuat lipatan atau lem dari beberapa *Pop-Up*, dan mengganti lipatan untuk *Pop-Up* yang tidak timbul saat halaman buku dibuka. Menyusul kemudian, aksi revisi dari pakar bahasa membidik ketelitian atas konstruksi susunan kata di dalam kalimat berikut eksploitasi tanda baca. Menilik fase uji coba kelompok kecil, sukses divalidasi bahwasanya media Pop-Up Book tergolong cukup tahan digunakan, namun beberapa bagian diperkuat agar lebih kokoh dan aman. Setelah direvisi, pada instrumen media mumpuni dioperasikan secara optimal tatkala menembus uji kelompok besar, yang membuahkan siklus pembelajaran berdurasi lancar tanpa kendala.

4. KESIMPULAN

Berlandaskan hasil analisis data didampingi riset yang usai digarap, capaian observasi memproyeksikan bahwasanya media Pop-Up Book menyimpan potensi fantastis untuk diberdayakan selaku opsi alternatif di ranah media pembelajaran Bahasa Indonesia pada kelas awal sekolah dasar karena mampu meningkatkan keterampilan membaca lancar barisan peserta didik. Walau begitu, cakupan riset ini faktanya masih tersekat pada limitasi satu sekolah tunggal berbekal kuantitas subjek yang teramat minim. Konsekuensinya, capaian studi ini belum menyanggah kelayakan untuk

digeneralisasikan melintasi spektrum yang kian luas. Menimbang realitas tersebut, bagi observasi di masa mendatang sangat disarankan untuk mengukur derajat efektivitas media membidik institusi sekolah yang berbeda, dengan mengakomodasi porsi sampel berskala lebih masif, maupun menggunakan desain eksperimen sehingga diperoleh bukti empiris yang lebih kuat mengenai efektivitas instrumen Pop-Up Book tatkala mendongkrak level keterampilan membaca.

Implikasi Hasil Penelitian

Berdasarkan kesimpulan di atas, telah dihasilkan media pembelajaran Pop-Up Book di pusaran pembelajaran Bahasa Indonesia yang menysar siswa kelas I sekolah dasar. Entitas media pembelajaran menduduki pos selaku salah satu instrumen krusial yang mumpuni menyokong alur pembelajaran agar tampil kian interaktif seraya memancarkan daya pikat. Eksploitasi media Pop-Up Book sanggup menyokong kinerja guru sewaktu mendistribusikan materi pembelajaran melintasi rute yang lebih konkret sekaligus menyenangkan, serta membantu siswa meningkatkan minat dan keterampilan membaca dengan lancar. Guru diharapkan dapat mengkonstruksi media pembelajaran berbalut nuansa kreatif seraya presisi tatkala merespons urgensi kebutuhan peserta didik dengan tetap memperhatikan dimensi efektivitas, kepraktisan, berikut validitas dari media yang dioperasikan.

5. REFERENSI

- Aidilafitri, Dian, Andhin Dyas Fitriani, Ahmad Kosasih, and Indrianti. 2023. "Meningkatkan Kemampuan Membaca Cerita Melalui Media Pop Up Book Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas 1 Sekolah Dasar." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 10(3):414–23.
- Anderiani, Izzah, and Syarifuddin. 2025. *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Wordwall Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik*. Palembang: Bening Media Publishing.
- Arikunto, Suharsimi, and C. S. A. Jabar. 2018. *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Azzahra, Atthahirah, Mira Maulidya Fajar, Sukma Rabbani, Chandra, and Ari Suriani. 2024. "Analisis Kemampuan Membaca Lancar Level I Di Sekolah Dasar." *Morfologi : Jurnal Ilmu Pendidikan, Bahasa, Sastra Dan Budaya* 3(1):171–82.
- Djangka, La, Rosita Putri, Rahmi Haerani, and Muh Ramli Buhari. 2025. "Development of Nearpod-Based Interactive Media on Science Learning Style Material Theme 7 Subtheme 1 Class IV SDN 008 Sungai Kunjang." *Journal of Education and Learning Research* 2(2):118–25.

- Elfrianto, Gusman Lesmana, and Bahdin Nur Tanjung. 2022. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Medan: umsu press.
- Erinsyah, Moh Fiqih, Ginanjar Wiro Sasmito, Dega Surono Wibowo, and Very Kurnia Bakti. 2024. "Sistem Evaluasi Pada Aplikasi Akademik Menggunakan Metode Skala Likert Dan Algoritma Naïve Bayes." *Jurnal Ilmiah Komputer Dan Informatika* 13(1):74–82.
- Eskris, Yosiana, and Henny Dewi Koeswanti. 2022. "Media *Pop-Up Book* Berbasis Model Pembelajaran APACIN Meningkatkan Kemampuan Kefasihan Membaca Siswa." *MIMBAR PGSD Undiksha* 10(3):447–54.
- Hikmah, Nurul, and Maryam Isnaini Damayanti. 2021. "Pengembangan Pop Up Book Sebagai Media Pembelajaran Membaca Nyaring Cerita Di Kelas II Sekolah Dasar." *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 9(6):2572–81.
- Maesaroh, Iis, Uilly Arta Miladia, Millah Fithriyani, and Lukman Nulhakim. 2025. "Teknik Pengumpulan Data Dalam Penelitian Iis." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 10(2):315–25.
- Octaviany, Niken Ayu Nur, and Fitria Dwi Prasetyaningtyas. 2025. "Development of Picture Storybook Media to Improve Students Reading Skills in Learning Pancasila Education in Class V State Elementary SD Negeri 02 Ngaliyan Semarang." *Journal of Educational Sciences* 9(6):4976–90.
- Ramdhani, Eka Putra, Fitriah Khoirunnisa, and Nur Asti Nadiyah Siregar. 2020. "Efektifitas Modul Elektronik Terintegrasi Multiple Representation Pada Materi Ikatan Kimia." *Journal of Research and Technology* 6(1):162–67.
- Ramnah, Yumika Afryaningsih, and Suriyana. 2024. "Pengembangan Media Pop Up Book Untuk Pembelajaran Keterampilan Membaca Permulaan Peserta Didik Kelas I SDN 12 Terentang" *Jurnal Edukasi* 2:363–76.
- Rizaldi, Rachmat, Syahwin, and Uswatun Hasanah.S. 2023. "Validitas E-Modul Praktikum Fisika SMA Berbasis Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Terhadap Keterampilan Proses Sains Siswa SMA." *Jurnal Pendidikan MIPA* 13(2):922–28.
- Sari, Nurlita, and Vevy Liansar. 2023. "Pengaruh Media Pembelajaran *Pop-Up Book* Terhadap Keterampilan Membaca Nyaring Pada Peserta Didik Sekolah Dasar." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 08(20):3020–34.
- Sevtia, Al Fiyatoen, Muhammad Taufik, and Aris Doyan. 2022. "Pengembangan Media Pembelajaran Fisika Berbasis Google Sites Untuk Meningkatkan Kemampuan Penguasaan Konsep Dan Berpikir Kritis Peserta Didik SMA." *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 7(3):1167–73.
- Siahaan, Leroy Holman. 2025. *R&D Dalam Pendidikan: Implementasi Model ADDIE Dan 4D Pada Pendidikan Bahasa Inggris Dan PG PAUD*. Bekasi: Penerbit KBM Indonesia.
- Suhartono, Satria Gunawan Zain, and Ummu Tahirah Y. 2022. "Pengembangan Modul Pembelajaran Analisis Desain Sistem Informasi Berbasis Case Method Team Work Based Pada Program Studi Pendidikan Teknik Informatika Dan Komputer Universitas Negeri Makassar." *Information Technology Education Journal* 1(3):55.